



Analisis Profitabilitas, Leverage, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018–2023

Yessica Triwana Putri^{1*}, Fadjar Harimurti²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

Email: yessicatriwana56@gmail.com¹

Alamat: Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa
Tengah 57136

*Korespondensi Penulis: yessicatriwana56@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to examine the analysis of Profitability, Leverage, and Operating Costs on Corporate Income Tax. This study uses samples from food and beverage companies listed on the IDX in 2018 - 2023. The type of data studied uses secondary data and the source of the data studied is obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The population of this study was 95 companies and the number of research samples was 26 companies using purposive sampling. The research data collection technique used documentation techniques. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing including t-Test, F-Test and Coefficient of Determination Test. The results of the study indicate that partially Leverage does not have a significant effect on Corporate Income Tax. Profitability and Operating Costs have a significant effect on Corporate Income Tax. Simultaneously, Profitability, Leverage, and Operating Costs have a significant effect on Corporate Income Tax.

Keywords: Profitability; Leverage; Operating Costs; Corporate Income Tax

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji terkait dengan analisis Profitabilitas, *Leverage*, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan. Penelitian ini menggunakan sampel dari Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2023. Jenis data yang diteliti menggunakan data sekunder dan sumber dari data yang diteliti diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini sebanyak 95 perusahaan dan untuk jumlah sampel penelitian berjumlah 26 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis yang meliputi Uji t, Uji F dan Uji Koefisien determinasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Profitabilitas dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Secara simultan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Kata kunci: Profitabilitas; Leverage; Biaya Operasional; Pajak Penghasilan Badan

1. LATAR BELAKANG

Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Dengan meningkatnya permintaan domestik dan ekspor, sektor ini menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Perusahaan-perusahaan di sektor ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengelolaan profitabilitas, leverage, dan biaya operasional, yang pada akhirnya memengaruhi kewajiban pajak penghasilan badan (Kalventri & Mulyani, 2022).

Memasuki tahun 2022 dan 2023, seiring dengan pemulihan ekonomi, perusahaan makanan dan minuman mulai menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan yang positif dan kontribusinya terhadap penerimaan pajak penghasilan badan pun meningkat kembali.

Namun tantangan tetap ada, terutama dalam hal kepatuhan pajak, ketidakpastian global, serta kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan regulasi perpajakan yang semakin kompleks.

Salah satu komponen penting yang mempengaruhi besaran pajak penghasilan badan adalah profitabilitas. Karena pajak dihitung berdasarkan laba yang diperoleh, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih besar (Handayani & Arfan, 2021). Penelitian Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA), yang merupakan ukuran profitabilitas, meningkatkan pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur. (Anisya, Yentifa, & Rosalina, 2023).

Profitabilitas adalah indikator utama yang menunjukkan seberapa sukses suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena pajak dihitung berdasarkan laba kena pajak, perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki kewajiban pajak yang lebih besar. Namun, banyak perusahaan yang menggunakan strategi pengelolaan pajak untuk mengurangi beban pajak mereka tanpa melanggar peraturan perpajakan. Pajak penghasilan badan dipengaruhi oleh leverage, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Penggunaan utang menghasilkan beban bunga, yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Penelitian Dewi & Supadmi (2023) menemukan bahwa leverage, yang memanfaatkan perlindungan pajak dari beban bunga, berdampak negatif terhadap pajak penghasilan badan.

Leverage adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan oleh perusahaan dalam struktur pendanaannya. Bisnisnya yang memiliki leverage yang tinggi cenderung mendapat manfaat dari mekanisme perlindungan pajak, di mana bunga utang dianggap sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak. Namun, leverage yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, seperti ketidakmampuan untuk membayar utang atau bunga yang tinggi, yang pada akhirnya dapat mengancam keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana leverage memengaruhi kewajiban pajak penghasilan badan, terutama dalam industri makanan dan minuman yang sangat kompetitif.

Biaya operasional adalah bagian penting dari manajemen keuangan bisnis. Biaya operasional mencakup berbagai aspek seperti bahan baku, tenaga kerja, distribusi, dan pemasaran. Dalam industri makanan dan minuman, biaya operasional merupakan bagian yang signifikan dari total pengeluaran bisnis. Pengendalian biaya operasional yang tidak efektif dapat mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga mengurangi keuntungan kena pajak dan berdampak langsung pada jumlah pajak yang harus dibayarkan. Di sisi lain, pengelolaan yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi dapat menimbulkan pertanyaan tentang strategi pengelolaan pajak perusahaan.

Besar pajak yang dibayarkan perusahaan juga dipengaruhi oleh biaya operasional sebagai komponen pengurang penghasilan bruto. Hasil sebelum pajak dan dampak pajak penghasilan badan dapat dipengaruhi oleh seberapa efektif pengelolaan biaya operasional. Studi Wijaya & Febrianti (2021) menemukan bahwa biaya operasional memiliki dampak yang signifikan terhadap beban pajak perusahaan konsumsi. Selain itu, biaya operasional yang efisien merupakan kunci untuk meningkatkan laba dan mengoptimalkan kewajiban pajak. Biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga menurunkan kewajiban pajak. Oleh karena itu, pengelolaan biaya operasional menjadi penting dalam mendukung efisiensi perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Schroeder (2020) teori keagenan adalah teori akuntansi positif yang berusaha menjelaskan beberapa praktik dan standar akuntansi. Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu memaksimalkan manfaat pribadinya dan mempunyai banyak upaya dan cara yang inovatif dalam melakukannya. Keagenan artinya adalah hubungan konsensual di antara dua pihak yaitu antara satu pihak (agent) setuju untuk bertindak atas pihak lain (principal). Contoh hubungan keagenan adalah hubungan di antara pihak dari pemegang saham perusahaan dan pihak dari manajer perusahaan. Dalam suatu perusahaan, principal mengacu pada pemilik sedangkan agen mengacu pada pengelola. Pemilik merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada agen bertindak atas nama pemilik sedangkan agen adalah pihak yang diberi kuasa oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. Dalam menjalankan suatu usaha, pemilik memberikan wewenang kepada pihak lain (agen) untuk mengelola operasional suatu perusahaan dengan harapan agen dapat memberikan cara terbaik untuk mencapai tujuan pemilik, yaitu memaksimalkan kinerja dari perusahaan.

Teori Trade – Off

Menurut Modigliani dan Miller (1963) menjelaskan bahwa berapa banyak hutang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan, sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan. Teori Trade – Off berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, perbandingan yang kuat bagi perusahaan untuk menentukan pembiayaan pendanaannya baik melalui saham ataupun utang. Jika perusahaan memilih pembiayaan melalui saham biaya tekanan finansial meningkat karena pembayaran deviden yang dibayarkan setelah pajak. Sedangkan jika perusahaan memilih pembiayaan melalui utang, keuntungannya dalam manfaat pajak yang akan mengurangi kewajiban pajak perusahaan, penambahan utang akan menimbulkan kebangkrutan. Penggunaan utang meningkatkan nilai perusahaan karena manfaat pengurangan pajak, tetapi penggunaan utang yang melampaui titik optimal akan menurunkan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi besarnya pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar potensi pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2019), indikator yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Kedua indikator ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan pajak penghasilan badan. Penelitian oleh Sari dan Adi (2020) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung membayar pajak penghasilan badan lebih besar. Dalam studi tersebut, variabel ROA menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Temuan ini konsisten dengan teori akuntansi pajak yang menyatakan bahwa laba kena pajak menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan badan (Pohan, 2021).

Perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan profitabilitas dan pajak penghasilan badan dapat disebabkan oleh perbedaan sampel, periode penelitian, serta metode analisis yang digunakan. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan dengan tingkat

kepatuhan pajak yang rendah mungkin akan menunjukkan pengaruh yang lebih lemah antara profitabilitas dan pajak penghasilan badan.

Sebaliknya, pada perusahaan yang sudah memiliki tingkat kepatuhan pajak yang tinggi, hubungan antara kedua variabel ini cenderung lebih signifikan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan hasil penelitian, profitabilitas tetap dianggap sebagai salah satu variabel penting yang dapat memengaruhi pajak penghasilan badan. Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi umumnya akan dikenakan pajak yang lebih besar, tetapi efektivitas hubungan ini juga dipengaruhi oleh strategi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Dalam konteks perpajakan, leverage dapat memengaruhi besarnya pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya tax shield, yaitu pengurangan pajak akibat pembayaran bunga utang yang dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba kena pajak. Menurut Brigham dan Houston (2020), semakin tinggi penggunaan utang, semakin besar pula beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi dapat membayar pajak penghasilan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih bergantung pada ekuitas.

Perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara leverage dan pajak penghasilan badan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan dalam sampel perusahaan, periode penelitian, dan metode analisis yang digunakan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kepatuhan pajak, kebijakan perpajakan, dan strategi manajemen risiko memengaruhi hubungan antara leverage dan pajak penghasilan badan. Menurut Sari dan Adi (2020), perusahaan dengan tingkat kepatuhan pajak yang tinggi cenderung lebih patuh dalam membayar pajak meskipun memiliki tingkat leverage yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat kepatuhan pajak yang rendah mungkin menggunakan leverage sebagai alat untuk mengurangi beban pajaknya secara agresif.

Secara keseluruhan, leverage merupakan variabel yang penting dalam memengaruhi pajak penghasilan badan. Meskipun leverage dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan melalui mekanisme tax shield, dampaknya dapat bervariasi tergantung pada kondisi spesifik perusahaan, lingkungan regulasi, serta strategi perencanaan pajak yang digunakan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan kebijakan struktur modalnya dengan hati-hati, agar dapat memaksimalkan keuntungan pajak tanpa meningkatkan risiko keuangan yang berlebihan.

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, seperti biaya tenaga kerja, utilitas, bahan baku, pemasaran, dan administrasi. Biaya ini memiliki peran penting dalam menentukan laba kena pajak perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi jumlah pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan. Menurut Suandy (2016), pengelolaan biaya operasional yang efisien dapat mengurangi beban pajak karena biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dapat dikurangkan dari pendapatan bruto untuk menentukan laba kena pajak. Oleh karena itu, pengendalian biaya operasional menjadi strategi yang penting bagi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara biaya operasional dan pajak penghasilan badan dapat bervariasi tergantung pada jenis dan

ukuran perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendrik dan Rahmawati (2021), perusahaan besar cenderung memiliki biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, tetapi mereka juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola beban pajak. Perusahaan besar biasanya memiliki tim khusus yang menangani perencanaan pajak dan kepatuhan, sehingga lebih mampu memanfaatkan pengurangan pajak dari biaya operasional. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin mengalami kesulitan dalam memanfaatkan biaya operasional untuk mengurangi pajak karena kurangnya sumber daya dan pengetahuan dalam manajemen pajak.

Biaya operasional juga berkaitan dengan kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Pohan (2021), perusahaan dapat menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengatur waktu pengakuan dan pencatatan biaya operasional agar sesuai dengan strategi perencanaan pajak mereka. Misalnya, perusahaan dapat mempercepat pengakuan biaya operasional pada tahun berjalan untuk mengurangi laba kena pajak dan menunda pembayaran pajak. Namun, strategi ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan tidak menimbulkan risiko audit dari otoritas pajak.

Pajak Penghasilan Badan

Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan atas laba atau pendapatan yang diperoleh badan usaha atau perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pajak ini menjadi salah satu sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan pembangunan dan pelayanan publik. Menurut Mardiasmo (2018), pajak penghasilan badan dikenakan atas laba kena pajak yang dihitung berdasarkan selisih antara pendapatan bruto dan biaya yang dapat dikurangkan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Pajak penghasilan badan memiliki peran strategis dalam menciptakan kepatuhan fiskal perusahaan serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi terhadap kas negara.

Penentuan besarnya pajak penghasilan badan sangat bergantung pada faktor-faktor seperti tingkat profitabilitas perusahaan, struktur modal, dan kebijakan biaya operasional. Menurut Suandy (2016), perusahaan memiliki kewajiban untuk menghitung dan membayar pajak penghasilan badan berdasarkan laba yang diperoleh setelah dilakukan penyesuaian terhadap biaya-biaya yang dapat dikurangkan. Perusahaan juga diwajibkan untuk melaporkan pajak tersebut secara transparan kepada otoritas pajak. Dalam praktiknya, perusahaan sering melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan kewajiban pajaknya melalui mekanisme legal seperti pemanfaatan potongan pajak, penyusutan aset, dan pengurangan beban bunga utang. Namun, Suandy menekankan bahwa perencanaan pajak harus dilakukan secara etis dan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar tidak menimbulkan risiko hukum atau sanksi pajak.

3. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2023. Jenis data yang dilakukan penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2023 diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi penelitian ini berjumlah 95 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2023. Jumlah sampel penelitian ini berjumlah 26 perusahaan yang menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2023
- b. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan tahunan tidak lengkap selama periode 2018 – 2023
- c. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2018 – 2023
- d. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. 51 Pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif ini menggunakan SPSS versi 25. Tabel 1 menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif, maka dapat dijelaskan :

- a. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,05. Sedangkan nilai maksimumnya yang sebesar 42,39. Nilai rata – rata Profitabilitas sebesar 9,2687 dan standar deviasinya adalah sebesar 6,86075.
- b. Leverage memiliki nilai minimum sebesar 9,32. Sedangkan nilai maksimumnya yang sebesar 83,15. Nilai rata – rata Leverage sebesar 40,2961 dan standar deviasinya adalah sebesar 17,83190.
- c. Biaya Operasional memiliki nilai minimum sebesar 18,65. Sedangkan nilai maksimumnya yang sebesar 31,65. Nilai rata – rata Biaya Operasional sebesar 26,1560 dan standar deviasinya adalah 1,85913.
- d. Pajak Penghasilan Badan memiliki nilai minimum sebesar 22,36. Sedangkan nilai maksimumnya yang sebesar 30,38. Nilai rata – rata Pajak Penghasilan Badan sebesar 27,1804 dan standar deviasinya adalah 1,52949.

Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas, dapat dijelaskan bahwa nilai tolerance untuk variabel Profitabilitas (X_1) = 0,938, Leverage (X_2) = 0,887, dan Biaya Operasional (X_3) 0,935 > 0,10. Nilai VIF untuk variabel Profitabilitas (X_1) = 1,066, Leverage (X_2) = 1,128, dan Biaya Operasional (X_3) = 1,070 < 10, hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Tabel 3 menunjukkan hasil dari uji autokorelasi diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.760 nilai ini dibandingkan nilai tabel pada signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 156 ($t=156$) dan jumlah variabel independen 3 ($K=3$). Pada tabel Durbin – Watson akan memberikan nilai dL sebesar 1,6692 dan dU sebesar 1,7776 sehingga nilai $4 - dU$ sebesar 2,2224. Karena nilai $dL < dW < 4 - dU = 1,6692 < 1,760 < 2,2224$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas diatas hasil dari variabel Profitabilitas (X_1) menunjukkan signifikansi 0,137 > 0,05, Variabel Leverage (X_2) menunjukkan signifikansi 0,913 > 0,05, dan pada Variabel Biaya Operasional (X_3) menunjukkan signifikansi 0,743 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterosdestisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Tabel 5 menunjukkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan besarnya p-value 0,372 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Tabel 6 menunjukkan hasil uji persamaan regresi linear sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar 5,991 konstanta dengan pengaruh positif, artinya menunjukkan bahwa variabel independen (profitabilitas, leverage, dan biaya

operasional) seluruhnya 0, maka diprediksi pajak penghasilan badan (Y) adalah sebesar 5,991.

- b. $b_1 = 0,069$ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Artinya jika Profitabilitas meningkat sebesar 1% maka Pajak Penghasilan Badan akan meningkat sebesar 0,069.
- c. $b_2 = 0,006$ leverage berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Artinya jika Leverage meningkat sebesar 1% maka Pajak Penghasilan Badan akan meningkat sebesar 0,006.
- d. $b_3 = 0,684$ Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Artinya jika Biaya Operasional meningkat sebesar 1% maka Pajak Penghasilan Badan akan meningkat sebesar 0,684.

Tabel 7 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) bahwa koefisien determinasi (adjusted R Square) untuk model ini adalah sebesar 0,492. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen Profitabilitas (X1), Leverage (X2), dan Biaya Operasional (X3) terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y) sebesar 49,2%. Sisanya ($100\% - 49,2\%$) = 50,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan tabel ANOVA model regresi ini memiliki nilai F hitung 50,956 dengan nilai signifikansi (p value) sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa model ini fit, artinya terdapat pengaruh yang signifikan Profitabilitas, Leverage, dan Biaya Operasional secara simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Tabel 9 menunjukkan hasil dari uji t sebagai berikut :

- a. Profitabilitas memperoleh nilai p-value (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan.
- b. Leverage memperoleh nilai p-value (signifikansi) = $0,236 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Leverage terhadap Pajak Penghasilan Badan.
- c. Biaya Operasional memperoleh nilai p-value (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Pembahasan

Berdasarkan variabel profitabilitas, hasil uji t – hitung sebesar 5,191 dengan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif signifikan Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023 terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Merry dan Mulyani (2021) serta Afriani dan Emi (2023) dalam penelitiannya bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Penelitian ini tidak mendukung penemuan dari penelitian terdahulu oleh Dina dan Yunita (2020) dan Yulian et al (2024) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Berdasarkan variabel leverage hasil uji t – hitung sebesar 1,189 dengan p-value sebesar $0,236 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh

signifikan Leverage terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023 tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Merry dan Mulyani (2021) serta Afriani dan Emi (2023) dalam penelitiannya bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Penelitian ini tidak mendukung dari penelitian terdahulu oleh Merry dan Mulyani (2021) dan Tika (2021) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Berdasarkan variabel biaya operasional hasil uji t – hitung sebesar 11,053 dengan p -value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023 terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merry dan Mulyani (2021) serta Dina dan Yunita (2020) dalam penelitiannya bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Penelitian ini tidak mendukung penemuan dari penelitian terdahulu oleh Bosta (2020) dan Andres dan Lorina (2021) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan, karena laba bersih perusahaan menjadi dasar utama dalam penghitungan pajak.

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini menunjukkan bahwa leverage dapat memberikan efek pengurang terhadap beban pajak melalui biaya bunga (tax shield).

Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya operasional yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan aktivitas usaha dan berdampak pada kenaikan penghasilan, yang pada akhirnya meningkatkan besaran pajak yang dibayarkan.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah bagi perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pengelolaan laba dan biaya secara efektif untuk mengoptimalkan kewajiban pajaknya tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku, terutama dalam menyusun rencana bisnis dan keuangan. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti kebijakan dividen, manajemen laba, atau insentif pajak agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu menjelaskan lebih besar variasi pajak penghasilan badan.

DAFTAR REFERENSI

Afriani, A., Masyitah, E., & Ak, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sub

- Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 1(2), 554-568.
- Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Di Bei (Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 583-594.
- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak profitabilitas, leverage dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32-47.
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id/>
- Anisya, R., Yentifa, A., & Rosalina, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 29-41.
- Handayani, N. F., & Kholis, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Pajak Penghasilan Badan di Perusahaan Manufaktur 2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 17(1), 67–76.
- Hendrik, A. K. S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan dengan Biaya Operasional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Huda, W. N., & Sonita, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Beban Pajak Penghasilan (PPH) Analisis Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 119-134.
- Kalventri, M. (2022). Keberadaan profitabilitas, biaya operasional dan leverage terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan publik sektor kesehatan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 13-23.
- Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 2021. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015–2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 26-34.
- Ningsih, N. H., Aprianto, A., & Solehayana, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 77-88.
- Ningsih, N. L. A. P., & Novia, N. W. E. (2023). Financial Leverage, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Study Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 216–223.
- Noviyanti, C. R., & Sari, I. (2024). The Effect of Operational Costs, Capital Structure, Earnings Management, and Operating Cash Flow on Corporate Income Tax. *Paradigma*, 21(2), 454-470.
- Nursari, D. M., & Nazir, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1889-1898.

Puspitasari, D. A. L., & Amah, N. (2019, November). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1).

Tasrullah, T., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Kimsen, K. (2022). PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIOANL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(2), 162-184.

Widanto, R. K., & Pramudianti, M. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Liability*, 3(1), 36-54.

Tabel
Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	156	,05	42,39	9,2687	6,86075
Leverage	156	9,32	83,15	40,2961	17,83190
Biaya Operasional	156	18,65	31,65	26,1560	1,85913
Pajak Penghasilan Badan	156	22,36	30,38	27,1804	1,52949
Valid N (listwise)	156				

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,591	1,680		3,566	,000		
Profitabilitas (X1)	,069	,013	,307	5,191	,000	,938	1,066
Leverage (X2)	,006	,005	,072	1,189	,236	,887	1,128
Biaya Operasional (X3)	,684	,062	,655	11,053	,000	,935	1,070

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,369 ^a	,136	,119	5,12680	1,760

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,093	5,632		3,566	,987
Profitabilitas (X1)	-,068	,044	-,126	5,191	,137
Leverage (X2)	,002	,017	,009	1,189	,913

Analisis Profitabilitas, Leverage, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan
Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018–2023

Biaya Operasional (X3)	-,069	,208	-,027	11,053	,743
------------------------	-------	------	-------	--------	------

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,07975800
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,054
	Negative	-,073
Test Statistic		,915
Asymp. Sig. (2-tailed)		,372 ^{c,d}

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,991	1,680		3,556	,000
	Profitabilitas (X1)	,069	,013	,307	5,191	,000
	Leverage (X2)	,006	,005	,072	1,189	,236
	Biaya Operasional (X3)	,684	,062	,655	11,053	,000

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	,501	,492	1,09036

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Tabel 8. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181,744	3	60,581	50,956	,000 ^b
	Residual	180,711	152	1,189		
	Total	362,454	155			

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Tabel 9. Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,991	1,680		3,556	,000
	Profitabilitas (X1)	,069	,013	,307	5,191	,000
	Leverage (X2)	,006	,005	,072	1,189	,236
	Biaya Operasional (X3)	,684	,062	,655	11,053	,000

Sumber: data sekunder diolah, 2025